

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI PASIRIAN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

oleh:

**Nufi Diana Lestari**  
**(03110127)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
OKTOBER 2009**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
DI SMK NEGERI PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Nufi Diana Lestari**  
**(03110127)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Oktober, 2009**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
(Studi kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nufi Diana Lestari

NIM: 03110127

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 150 275 611

Tanggal, 16 Oktober 2009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP. 150 267 235

**HALAMAN PENGESAHAN****PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
DI SMK NEGERI PASIRIAN LUMAJANG****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Nufi Diana Lestari (03110127)

telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi  
Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
pada tanggal: 24 Oktober 2009

**Dewan Penguji:****Ketua Sidang,****Penguji Utama,****Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony****Dr. Hj. Sulalah, M.****Ag****NIP.150 042 031****NIP. 150 267 279****Sekretaris Sidang/Dosen  
Pembimbing,****Drs. A. Zuhdi, MA****NIP. 150 275 611****Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Drs. M. Zainuddin, MA**

**NIP. 150 275 502**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
DI SMK NEGERI PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Nufi Diana Lestari**

**(03110127)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**OKTOBER, 2009**

## PERSEMBAHAN

- ❖ **Bapak dan Ibu yang telah berbesar hati dan selalu berdenyut penuh kasih dan sayang yang tiada akhir serta menyinari jalan hidup putrinya dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas keihlasan dan ketulusan do'a demi kesuksesan putrimu selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**
- ❖ **Guru dan Dosenku yang selalu menjadi pelita dalam studiku sehingga aku dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.**
- ❖ **Anaku tersayang yang telah menjadi motivasi dan harapanku sehingga aku punya semangat yang tinggi dalam belajar dan harapanku semoga adikku lebih baik dariku.**
- ❖ **Suamiku tercinta yang telah memberi semangat dan mendo'akan serta memotivasi ~ qu, dan yang selalu ada untukku.**
- ❖ **Semua saudara-saudaraku yang telah mendo'akan dan memberi motivasi selama studi di Malang.**
- ❖ **Sahabat-sahabatku yang selalu setia memberi semangat dan membantu ketika dalam keadaan suka dan duka.**

**Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.s**

**Drs. Muh. Zuhdi**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nufi Diana Lestari  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2009

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**  
**Di**  
**Malang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nufi Diana Lestari

NIM : 03110127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

**Drs. A Zuhdi, MA**  
**NIP. 150 275 611**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2009

Nufi Diana Lestari

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**”, ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di SMK Negeri Pasirian Lumajang.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang memperoleh ridlo dari-Nya. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materiil dan spirituiil kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Malikan selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Pasirin Lumajang beserta dewan guru, staff dan segenap siswa dan siswi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Suami dan anakku tersayang yang selalu memberikan motivasi sehingga aku punya semangat yang tinggi dalam menyelesaikan studi ini.

7. Saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabatku serta teman-temanku di dalam maupun di luar kampus yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dan mencatatnya sebagai amal serta mendapat ridlo dari-Nya.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT, senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.

*Alhamdulillah Raobbil Aalamiin*

Malang, 16 Oktober 2009

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Interview
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Daftar Institusi Pasangan SMK
- Lampiran 8 : Peralatan Prktek yang Dimiliki
- Lampiran 9 : Sarana dan Prasarana SMK Negeri Pasirian Lumajang

**MOTTO**

SEKALI MENDAYUNG

DUA TIGA PULAU BISA TERLAMPAUI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Media Pembelajaran.....</b>	<b>11</b>
1. ....	P
pengertian Media Pembelajaran .....	11

2.	.....	M
	acam-macam Media Pembelajaran .....	14
3.	.....	F
	ungsi Media Pembelajaran .....	19
4.	.....	K
	riteria Pemilihan Media .....	21
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>	.....	23
1.	.....	P
	engertian Pendidikan Agama Islam .....	23
2.	.....	T
	ujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
3.	.....	F
	ungsi Pendidikan Agama Islam .....	28
4.	.....	D
	asar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	30
<b>C. Motivasi Belajar</b>	.....	33
1.	.....	P
	engertian Motivasi Belajar .....	33
2.	.....	M
	acam-macam Motivasi Belajar .....	36
3.	.....	P
	insip- Prinsip Motivasi Belajar .....	37

4.....	F
fungsi Motivasi Belajar .....	39
5.....	F
aktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Instrumen Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
H. Tahap-tahap Penelitian .....	54
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. ....	L
atar Belakang Obyek .....	56
1. ....	I
dentitas SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	56
2. ....	V
isi, Misi dan Tujuan SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	58
3. ....	R
realisasi Pembangunan SMK Negeri Pasirian Lumajang.....	60

4.	.....	P
	erkembangan Siswa SMK Negeri Pasirian Lumajang.....	63
5.	.....	P
	erkembangan tenaga Kependidikan SMK Negeri Pasirian Lumajang.....	64
6.	.....	P
	roblem yang dihadapi SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	64
7.	.....	U
	paya Pengembangan Sekolah SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	65
8.	.....	U
	paya Penyerapan Tamatan SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	65
9.	.....	D
	ata Penyerapan Tamatan SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	65
B.	.....	P
	aparan dan Analisis Data .....	67
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	67

2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	71
----	--	----

**BAB V: PEMBAHASAN .....** 75

1.	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang .....	75
----	--	----

**2.....** F

	aktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	79
--	--	----

**BAB VI: PENUTUP .....** 83

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Lestari, Nufi Diana, 2009, *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, MA**

---

***Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi.***

Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar adalah media. Mengingat kedudukan media pembelajaran ini tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat beberapa masalah yaitu, *Pertama*: penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang, *Kedua*: faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif), dengan memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi.

Dengan rancangan penelitian sebagaimana dijelaskan, peneliti memperoleh hasil data yaitu, *Pertama*: penggunaan media oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu persiapan guru dalam mengajar, teknis penggunaan media pembelajaran, dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, *Kedua*: faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung yaitu tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru. Faktor penghambatnya yaitu: siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah, kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Quran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.<sup>1</sup>

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang artinya “memberitahukan”, “berpartisipasi”. Bila dirumuskan lebih luas maka komunikasi

---

<sup>1</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karenanya belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang, yang kemungkinan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain itu dimaksudkan untuk mengartikan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, LKS, majalah, dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, Ahmad Riva'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989),

memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, gambar, televisi, komputer, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru dan siswa. Namun adakalanya siswa mengalami kegagalan dan kesalahpahaman (*miss understanding*) dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, dan dirasa. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut maka diperlukan sarana atau alat, dalam proses belajar mengajar sarana tersebut disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai

media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>4</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 4

pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, baik itu pembelajaran agama maupun umum. Akan tetapi, kendala atau hambatan seringkali kita dengar bahwa dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia kurangnya kesediaan media pendidikan untuk pendidikan agama Islam, dalam hal ini media pembelajaran adalah salah satu cara untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan waktu yang telah ada guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil tema yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2

**Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajang.

Kegunaan Penelitian:

1. Bagi lembaga

Sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar tercipta motivasi belajar siswa secara maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.

#### **D. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam pembahasan atau penulisan skripsi ini dapat mengarah pada tujuan yang telah direncanakan, serta untuk menghindari adanya ketidakjelasan arah dan salah persepsi maka penulis tegaskan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pembahasan Tentang Media Pembelajaran
  - a. Pengertian Media Pembelajaran
  - b. Macam-macam Media Pembelajaran
  - c. Fungsi Media Pembelajaran

- d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran
- 2. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar
  - a. Pengertian Motivasi Belajar
  - b. Macam-macam Motivasi Belajar
  - c. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar
  - d. Fungsi Motivasi Belajar
  - e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- 3. Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam
  - b. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - c. Fungsi Pendidikan Agama Islam
  - d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

#### **E. Definisi Operasional**

1. Penggunaan: cara mempergunakan sesuatu, pemanfaatan. Jadi penggunaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perbuatan mendayagunakan media sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran. Tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar.
2. Media pembelajaran PAI yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama Islam dari guru kepada siswa dan dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.

3. Motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Berarti yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu dorongan yang mampu merubah tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Pertama** : Membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang penjelasan berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- Kedua** : Membahas mengenai landasan teori yang berisi pembahasan tentang media pembelajaran yang meliputi pengertian, macam-macam, fungsi, jenis dan kriteria pemilihan media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian, macam-macam, prinsip-prinsip, dan fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Serta pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam.
- Ketiga** : Berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**Keempat** : Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, paparan dan analisa data yang mencakup: A. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. B. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kelima** : Pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti, berupa pembahasan, penyajian data dan analisis data, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Keenam** : Dalam bab ini merupakan akhir dari tahap penulisan skripsi, di mana disajikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan juga penulis kemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>5</sup>

Pengertian lain dari media ini sangat banyak dan beragam dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Arif S. Sadiman, sebagai berikut:

a. Gagne

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

b. Briggs

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

c. Association of Education and Communication Technologi (AECT)

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan.

d. National Education Association (NEA)

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Dalam buku *Media Instruksional Edukatif*, Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach mengartikan media menjadi dua bagian:

- a. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.
- b. Arti luas, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwasannya media adalah segala sesuatu (benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

---

<sup>5</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar Pengembang dan Pemanfaatannya*,

Ada beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

- a. Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.<sup>7</sup>
- b. Drs. Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>
- c. Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>9</sup>
- d. Witherington, dalam buku *Education Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Selain

---

(Jakarta: C. V. Rajawali, 1986), hlm. 6

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 7-8

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 22

<sup>9</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 87

itu belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga ke liang lahat yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik).<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud media belajar adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) yang dapat dilihat dari hasil belajar di sekolah.

## **2. Macam-macam Media Pembelajaran**

Jenis media belajar dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.

---

<sup>11</sup> Arif S. Sadiman, *op. cit.*, hlm. 1-2

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

**1. Media Auditif**

Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran.

**2. Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan.

Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

**3. Media Audiovisual**

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

(a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide), film rangkai suara, cetak suara.

(b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat, menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah:

(1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video cassette.

(2) Audiovisual tidak murni, yaitu unsure suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber ynag berbeda, misalnya film bingkai suara dan unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

**1. Media dengan daya liput luas dan serentak**

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi.

**2. Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat**

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap.

### 3. Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

#### c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:

##### 1. Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

##### 2. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.<sup>12</sup>

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, dan kartun.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, dan model kerja.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strip, OHP.
- d. Lingkungan.<sup>13</sup>

Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika

---

<sup>12</sup> Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 140-142

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm. 3-4

akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.<sup>14</sup>

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi sepuluh kelompok atau kelas, antara lain yaitu:

- a. Suara saja, contohnya adalah pita audio, piringan audio, radio (tanpa kaset recorder).
- b. Bahan cetak termasuk segala jenis bahan cetakan, gambar lukis, dan fotografi, contohnya program cetak.
- c. Media (audio print) yaitu kombinasi antara 1 dan 2 tersebut di atas, contohnya adalah buku kerja siswa dan pita atau piringan suara yang dilengkapi dengan bahan cetak dan chart, format dan referensi yang menggunakan pita audio atau piringan audio.
- d. Gambar diam yang diproyeksikan, contohnya slide sound, film strip.
- e. Gambar gerak tanpa suara (motion visual), contohnya film bisu.
- f. AV gerak tanpa suara (audio visual motion), contohnya film bersuara, video.
- g. Objek fisik (physical object, contohnya maket, model, benda sesungguhnya).
- h. Manusia sumber (human and situational resources), contohnya guru, teman, dan yang lainnya.

---

<sup>14</sup> Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama, Sarana Perkasa, 1989), hlm. 178

- i. Komputer, contohnya computer assisted instruction dengan segala macamnya.<sup>15</sup>

### 3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>16</sup>

Hamalik (1986) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat

---

<sup>15</sup> Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 142

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>17</sup>

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi (kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatan) anak terhadap materi pelajaran.

Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi media belajar tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, media secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Pada saat ini media belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

- d. Semua indera siswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam buku *Media Instruksional Edukatif*, Derek Rowentree mengemukakan fungsi media belajar sebagai berikut:

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulasi belajar
- d. Mengaktifkan respon peserta didik
- e. Memberikan balikan yang segera
- f. Menggalakkan latihan yang serasi.<sup>19</sup>

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Belajar

Pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari

---

15

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16

<sup>18</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 24-25

pada dirinya sendiri-misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.<sup>20</sup>

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudan diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

---

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *op. cit.*, hlm. 7-8

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 67

- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.<sup>21</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi ”mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>22</sup>

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan, diantaranya yaitu:

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 75-76

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 204

- a. Menurut Amir Daien Indrakusuma pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>23</sup>
- b. Menurut Moh. Amin pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>24</sup>
- c. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang-orang dewasa yang telah memiliki kesadaran dalam membimbing siswa agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>23</sup> Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 27

<sup>24</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah: 1992), hlm. 1

<sup>25</sup> Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2003), hlm 3

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang baik menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut beberpa ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut GBPP PAI di sekolah umum dalam Muhaimin dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>26</sup>
- b. Menurut Zakiyah Darajat dalam Abdul Majid dkk., menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengarahkan dan mengembangkan diri siswa agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Agar suatu usaha itu menjadi berarti maka diperlukan tujuan sebagai penentu arah yang dituju. Demikian pula dengan pendidikan agama Islam, sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan itu sendiri adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau keinginan selesai.<sup>28</sup>

Secara umum menurut GBPP PAI 1994 dalam Muhaimin menegaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Moh. Amin mengutip dari buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dikeluarkan DEPAG RI. dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek iman, ilmu, dan amal yang pokoknya sebagai berikut:
  1. Menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan

---

<sup>28</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1996), hlm. 29

<sup>29</sup> Muhaimin dkk., *op. cit.*, hlm. 2

anak yang nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh.
  3. Pengembangan pengetahuan agama. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam dalam pengembangan pengetahuan agama diantaranya ialah membentuk pribadi yang berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT. baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan ajaran Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.<sup>30</sup>
- b. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum PAI 2002 menegaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>31</sup>
- c. Menurut Syaibani dalam Ahmad Tafsir menjabarkan tujuan pendidikan agama Islam menjadi:

---

<sup>30</sup> Moh. Amin, *op. cit.*, hlm. 29

<sup>31</sup> Abdul Majid, *op. cit.*, hlm. 135

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan pribadi siswa secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal fikiran, perasaan dan pancaindera, mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat beramal sholeh sesuai dengan ajaran Islam demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.

Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik (siswa) yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (siswa) dari tahap ke tahap kehidupannya. Sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidika berjalan lancar.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

a. Sebagai pengembang

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Sebagai penyalur

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama. Agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Sebagai perbaikan

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta

---

<sup>32</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 49

didik (siswa) dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sebagai pencegahan

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Sebagai penyesuaian

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sebagai sumber nilai

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha memberika pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

g. Sebagai pengajaran

Yaitu kegiatan pendidikan agama untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

#### **4. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama**

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

*a. Dasar dari Segi Yuridis/Hukum*

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, antara lain:

(1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara, Pancasila dimana sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

(2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan agama itu.

(3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah

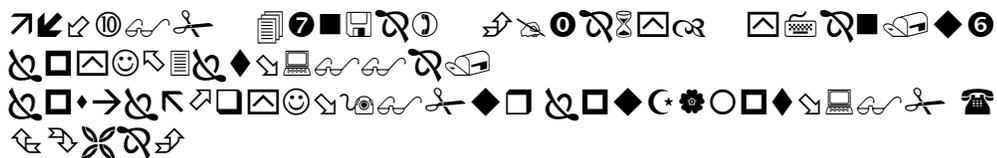
di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, Ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas.

*b. Dasar religius*

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat al-Quran maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam al-Quran banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

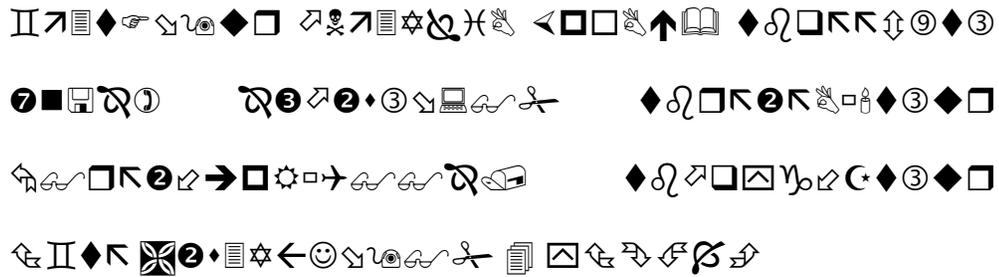
(1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



Artinya:

*“Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”*

(2) Dalam Surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi:



Artinya:

*“Hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar”*

c. *Dasar dari segi sosial psikologis*

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Ra’ad ayat 28 yang berbunyi:



Artinya :

*“Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tentram”*

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>33</sup>

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Seorang siswa akan terdorong untuk belajar apabila didalam dirinya terdapat pendorong atau motivasi yang menggerakkan manusia mau belajar, hanya saja pendorong tersebut berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Umumnya siswa yang didalam dirinya terdapat motivasi yang kuat akan menjadikan dirinya lebih semangat dalam belajar, lain halnya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka tak jarang dirinya akan malas untuk belajar dan berusaha apabila dirinya menemui kesulitan dalam belajarnya. Mengingat begitu pentingnya peran motivasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, maka disini akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian motivasi belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk itu lebih jelasnya akan dijelaskan pengertian dua kata tersebut berikut ini.

Sebelum sampai pada kata motivasi, penulis perlu menjelaskan kata motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang

---

<sup>33</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>34</sup>

Mc. Donald dan Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Soetomo bahwa motivasi adalah segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>36</sup>

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sedangkan pengertian belajar sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa ada beberapa pengertian menurut beberapa ahli dan dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dimana perubahan tingkah laku individu tersebut baik fisik maupun psikis yang relatif menetap, serta perubahan tersebut terjadi

---

(Malang: UM PRESS, 2004), hlm. 9-12.

<sup>34</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 158

<sup>36</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1993), hlm. 141

setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini Sardiman A. M. mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, karena motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran di samping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa ke arah belajar yang lebih baik.

## **2. Macam-macam Motivasi Belajar**

---

<sup>37</sup> Sardiman, *op. cit.*, hlm. 75

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organis ke dalam beberapa golongan. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan membagi motivasi belajar siswa menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik
- b. Motivasi Ekstrinsik.<sup>38</sup>

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dalam situasi belajar dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain.<sup>39</sup> Jadi motivasi intrinsik ini bersifat alami dari diri seseorang yang fungsional. Dari definisi tersebut dapat di ambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.<sup>40</sup> Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak.<sup>41</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dapat merangsang anak untuk giat belajar. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu

---

<sup>38</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1973), hlm. 162

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 163

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 63

akan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna dan penting sekali.

### 3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktifitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar

Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Motivasi ekstrinsik memberikan kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga

---

<sup>41</sup> Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 164

bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar, karena sedikit pengaruh dari luar. Semangat belajar anak didik sangat kuat.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Karena hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bias dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang baik. Untuk itu guru perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberi motivasi yang tepat kepadanya.

Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* bahwa fungsi motivasi ada tiga, yang meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 161

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A. M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>43</sup>

##### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya tetapi juga dipengaruhi oleh kejadian psikologis dirinya.

Dalam hal ini Amier Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sardiman, *op. cit.*, hlm. 85

Penjelasannya:

a. Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Contohnya saja anak ingin mengetahui isi cerita, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar. Karena apabila anak itu telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi maupun kegagalan merupakan factor mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena dengan demikian siswa menentukan dirinya telah mencapai kemajuan ataupun kegagalan. Melalui cara inilah maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan, mempertahankan prestasinya dan mengoreksi dirinya untuk mengetahui kegagalannya.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas serta semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan

---

<sup>44</sup> Amir Daien Indrakusuma, *op. cit.*, hlm. 163

hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma ada tiga yaitu:

- a. Ganjaran
- b. Hukuman
- c. Persainagn atau Kompetisi

Penjelasannya:

a. Ganjaran

Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

- 1) Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang apling mudah dilaksanakan
- 2) Penghormatan, ganjaran ini berbentuk dua macam yaitu penobatan dan pemberian kekuasaan
- 3) Hadiah adalah ganjaran yang berbetuk pemberian yang berupa barang
- 4) Tanda penghargaan.<sup>45</sup>

b. Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat pendorong siswa agar lebih giat belajar. Ada persyarata pemberian hukuman menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalina cinta, kasih sayang
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan
- 3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan kepada hati anak
- 4) Pemberian hukuman harrus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak
- 5) Pemberian hukuman harus diikuti denan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 159

c. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Persaingan atau kompetisi dapat menjadi pendorong yang kuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa persainagn sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan utnuk kedudukan dan penghargaan.<sup>47</sup> Seorang guru ketika mengadakan kompetisi harus memperhatikan dan menciptakan kompetisi yang sesehat mungkin. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

- 1) Kompetisi jangan terlalu intensif
- 2) Kompetisi harus diadakan dalam susana yang fair, jujur, dan sportif
- 3) Semua anak yang turut dalam kompetisi hendaknya mendapatkan penghargaan baik yang menang maupun yang kalah
- 4) Macam kompetisi harus berjenis-jenis, dan jangan satu macam saja
- 5) Adakalanya kompetisi diadakan dengan tidak formal.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 155

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 165

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 167-168

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif). Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986: 9) dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>49</sup>

Adapun penelitian deskriptif menurut Winarno Surakhmad adalah menuturkan dan menganalisa data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung.<sup>50</sup> Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai objek yang diteliti dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni untuk mengetahui penggunaan media

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>50</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Atau dengan bantuan orang lain yang merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2006), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>51</sup>

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai penunjang dalam rangka mengumpulkan data peneliti juga menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 168

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Negeri Pasirian Lumajang yang beralamat di Jl. Raya Condro-Pasirian Kec. Pasirian Kab. Lumajang, yang mana lembaga yang memakai media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>52</sup> Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, guru agama, dan siswa.

*Kedua* data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>53</sup> Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi sarana prasarana SMAN 1 Pagak Malang.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Sarana dan Prasarana guru agama, dan siswa. Untuk menentukan besarnya sample yang akan diambil seperti yang akan dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa penentuan sample dalam penelitian kuantitatif sangat

---

<sup>52</sup> J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 8

berbeda dengan penentuan sample dalam penelitian kualitatif. Penentuan sample pada penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sample yang yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>54</sup>

Jadi, penentuan sample dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sample sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sample lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) teknik pengambilan sample seperti ini dinamakan “*snowball sampling technique*”, yang mana unit sample yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.<sup>55</sup>

Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang bisa membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 9

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

### 1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>54</sup> Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

### 2. Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya sefihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>55</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini penulis melakukan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hlm. 54

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

wawancara dengan kepala sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, guru agama, dan siswa.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2002,135).

Metode ini untuk digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dan lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

## **F. Teknik Analisa Data**

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data

---

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 193; Jilid II

lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>58</sup>

Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

*Pertama*, reduksi data (data reduction) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

*Kedua*, penyajian data (data display) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

*Ketiga* verification atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm 89

mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>59</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan keabsahan temuannya. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik dalam penelitian untuk pengecekan keabsahan temuan, diantaranya adalah:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### 3. Triangulasi

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 92-99

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama sehingga mereka peneliti dapat mereview pandangan yang sedang dilakukan. Maksud dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Tujuan dari pengecekan anggota ini adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>60</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini ada enam yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian.**

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

#### **b. Memilih lapangan penelitian.**

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

#### **c. Mengurus perizinan.**

Peneliti membuat surat penelitian yang yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

#### **d. Menjajaki dan menilai lapangan.**

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 121

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini juga peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

e. Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti tape recorder, foto, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian adalah perlu diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Memasuki lapangan

Setelah semuanya siap maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen, peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 127

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Obyek**

**1. Identitas SMK Negeri Pasirian**

Nama Sekolah : SMK Negeri Pasirian  
NSS : 32 1 05 21 05 009  
Status Akreditasi : Negeri  
Alamat Sekolah : Jalan Raya Condro-Pasirian/ 67372  
Kabupaten : Lumajang  
Propinsi : Jawa Timur  
Telepon/Fax : (0334) 574253  
SK Pendirian  
Pejabat : Bupati Lumajang  
Nomor : 188.45/656/427.12/2003  
Tanggal Penetapan: 15 Desember 2003  
Tanggal Berdiri : 24 Juli 2003  
Bidang / Program Keahlian  
a. Bidang Keahlian : Perabot  
Program Keahlian : Perabot Kayu ( Terakreditasi A )  
b. Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kria  
Program Keahlian : Kria Kayu ( Terakreditasi A )

- c. Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen  
 Program Keahlian : Penjualan ( Terakreditasi A )
- d. Bidang Keahlian : Teknik Informasi dan komunikasi  
 Program Keahlian : Multimedia – Software
- e. Bidang Keahlian : Teknik Informasi dan komunikasi  
 Program Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Bidang Keahlian : Teknik Informasi dan Komunikasi  
 Program Keahlian : Teknik Komputer Jaringan
- g. Bidang Keahlian : Teknik Mesin  
 Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif
- h. Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen  
 Program Keahlian : Akuntansi
- 
- Nama Kepala Sekolah : Drs.H Malikan, M.Pd  
 NIP : 131 608 240  
 Pangkat Ruang : Pembina IV/a  
 SK yang mengangkat : Bupati Lumajang  
 Nomor SK : 821/165/434.54/2003  
 Tanggal : 6 Mei 2003  
 Pendidikan terakhir : Sarjana Administrasi dan Supervisi Pendidikan -  
 IKIP Malang

Komite Sekolah :  
Nama : SUGENG NGABEKTI  
Nomor SK : 422/03/427.33.17/2003  
Tanggal : 9 Oktober 2003

Luas Tanah Sekolah : 20620 m2 ( sertifikat tgl 24 Maret 2005)  
10 IMB : SK Kepala Dinas Kimpraswil Kab. Lumajang  
No. 188.45/40/427.39/2004 tanggal 5 Maret 20

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri Pasirian**

### **Visi Sekolah**

Pusat pengembangan pendidikan, pelatihan dan pelayanan produk berkualitas berstandart relevan dengan kemajuan jaman dan berwawasan lingkungan terutama bidang Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi dan Teknik Mekanik Otomotif

### **Misi Sekolah**

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan secara efektif dan efisien
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berwawasan lingkungan
3. Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan Dunia Usaha / Industri dalam rangka pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

4. Menampung dan berusaha merealisasikan aspirasi masyarakat tentang penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang diinginkan
5. Memberikan pelayanan dan jasa yang memiliki fungsi guna dan fungsi seni untuk menunjang kebutuhan masyarakat

### **Tujuan Sekolah**

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pasirian adalah menyiapkan :

1. Tamatan yang siap memasuki lapangan kerja yang professional khususnya program keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi dan Teknik Mekanik Otomotif
2. Tamatan yang mampu memilih karir sesuai kompetensi dan pengembangan diri khususnya program keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi dan Teknik Mekanik Otomotif
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang unggul untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi dan Teknik Mekanik Otomotif  
Menjadi warga Negara yang produktif dan kreatif serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri

### 3. Realisasi Pembangunan USB SMK Negeri Pasirian tahun 2003-2006

#### 1. Pemerintah Pusat

Tahun 2004

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Kerja Konst. Kayu	120	M <sup>2</sup>	
	Ruang Kerja Perobot	48	M <sup>2</sup>	
	Area Kerj. Bangku & Mesin	120	M <sup>2</sup>	
	Perabot Ruang Teori	6	Unit	
	Perabot Ruang Praktik	3	Unit	
	Pengadaan Alat Praktik Kriya	1	Set	
	Pengadaan Komputer	18	Unit	
	By. Pengelolaan/Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc. / Pengawasan	1	Ls	

Tahun 2005 ( Dekonsentrasi )

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Teori	3	Unit	
	Perabot ruang teori	2	Unit	
	Ruang Perpustakaan	1	Unit	
	Perabot Ruang perpustakaan	-	-	
	Peralatan Penunjang Pendidikan	-	-	

	Komputer	18	Unit	
	By. Pengelolaan/ Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc./Pengawasan	1	Ls	

## 2. Pemerintah Daerah Tk.I Propinsi Jawa Timur

Tahun 2003

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	a. Kantor TU	1	Ruang	1 Paket
	b. Kantor Guru	1	Ruang	1,2,3,4
	c. Ruang Kelas	1	Ruang	
	d. Kamar Kecil	1	Ruang	
	e. Lab. Kayu	1	Ruang	

Tahun 2004

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1	Ruang Kelas	2	Ruang	

## 3. Pemerintah Daerah Tk. II Kab. Lumajang

Tahun 2003

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	a. Ruang Teori + Wc	3	Ruang	1 paket

Tahun 2004

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Kelas / Teori	2	Ruang	

Tahun 2005 (Sharing)

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Teori 3 Ruang x 63 M <sup>2</sup>	189	M <sup>2</sup>	6 ruang
	Perabot Ruang Teori	3	Unit	
	Ruang Unit Produksi 8x15 M <sup>2</sup>	120	M <sup>2</sup>	
	Perabot Ruang Unit Produksi	1	Unit	
	Modal Usaha Unit Produksi	-	-	
	Pagar Keliling	-	-	
	Perabot / Peralatan Kantor	1	Unit	
	By. Pengelolaan & Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc. & Pengawasan	1	Ls	

Tahun 2006 ( Sharing )

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang BP/ UKS/ OSIS dan Lab	1	unit	1 paket
	Peralatan kria kayu	1	Unit	
	Alat-alat kantor dan RT	1	unit	
	Meja kursi siswa dan kantor	1	Unit	
	Alat peraga dan kesenian	1	Unit	
	Alat-alat bengkel kayu	1	unit	
	Kendaraan Pick Up	1	Unit	
	Buku pelajaran	1	Unit	

#### 4. Perkembangan siswa

Perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan dimata masyarakat berantusias untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Negeri Pasirian. Adapun pekembanga jumlah siswa sebagai berikut :

No	Tahun Pelajaran	Jml Siswa
1	2003/2004	109
2	2004/2006	310

3	2005/2006	536
4	2006/2007	638
5	2007/2008	689
6	2008/2009	983

## 5. Perkembangan Tenaga Kependidikan

SMK Negeri Pasirian sebagai unit sekolah baru pada awal berdiri TP. 2003-2004 memiliki tenaga kependidikan sebanyak 18 orang yakni tenaga guru sebanyak 17 orang; 1 PNS, 16 Guru Kontrak, sedangkan tenaga administrasi kontrak 2 orang.

Pada Tahun Pelajaran 2008-2009 telah memiliki tenaga kependidikan sebanyak 48 orang terdiri dari 21 guru PNS termasuk Kepala Sekolah dan 27 GTT sedangkan Tenaga Administrasi 3 PNS, 2 Kontrak, 12 PTT. Adapun gambaran tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri Pasirian terlampir

## 6. Problem yang dihadapi

- Sarana dan prasarana sekolah (khususnya peralatan praktikum dan Laboratorium) belum terpenuhi untuk mewujudkan sekolah kejuruan yang terpadu
- Masih kekurangan tenaga kependidikan
- Sebagian besar ketenagaan yang ada GTT dan PTT

## 7. Upaya pengembangan sekolah

- Aktif mengajukan proposal sesuai program yang ditetapkan pemerintah Pusat dan Dikmenjur setiap tahun.
- Pemberdayaan swadaya masyarakat melalui dana insidental / pengembangan
- Mengembangkan Internetisasi yang sesuai dengan perkembangan jaman di era global sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi

## 8. Upaya Penyerapan Tamatan

Upaya – upaya yang telah dilakukan.

Dalam rangka untuk mengurangi pengangguran pasca tamt dari sekolah, SMK Negeri Pasirian mencari peluang untuk menyalurkan tamatannya dengan berbagai upaya yang diantaranya :

- Menjalin kerjasama dengan perusahaan, dan atau menyebarkan angket penyaluran tamatan.
- Mengakses internet dalam mencari peluang pekerjaan
- Menjaring melalui alumni SMK Negeri Pasirian yang telah bekerja.
- Melalui program kerja Komite Sekolah, dan jaringan orang tua/ wali murid.

## 9. Data Penyerapan Tamatan

a. Tahun 2005/ 2006 ( lulusan angkatan pertama )

Program keahlian : Teknik Perkayuan

Jumlah lulusan	: 93 orang
Melanjutkan	: 5 orang
Bekerja swasta yang relefan	: 30 orang
Bekerja swasta lain	: 13 orang
Mandiri	: 27 orang
Belum bekerja/lain-lain	: 18 orang

b. Tahun 2006/2007

Program Keahlian	: Teknik Perkayuan
Jumlah lulusan	: 135 orang
Melanjutkan	: 7 orang
Bekerja swasta yang relefan	: 13 orang
Bekerja swasta lain	: 12 orang
Mandiri	: 65 orang
Belum bekerja/lain-lain	: 38 orang

Program Keahlian	: Kriya Kayu
Jumlah lulusan	: 57 orang
Melanjutkan	: 5 orang
Bekerja swasta yang relefan	: 9 orang
Bekerja swasta lain	: 5 orang
Mandiri	: 28 orang
Belum bekerja/lain-lain	: 10 orang

## **B. Paparan dan Analisis Data**

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri Pasirian Lumajang**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya pun harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah penggunaan media ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang dimulai dengan persiapan guru sebelum mulai proses belajar mengajar, cara guru menggunakan media, serta pemilihan media. Wawancara kepada Bu Tutik selaku guru PAI:

”...tugas seorang guru adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada siswa. Kesiapan guru dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan

media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.”<sup>62</sup>

Pada waktu yang sama Bu Indah juga mengatakan:

“...persiapan seorang guru itu sangat penting sekali. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun persiapan seorang guru dalam mengajar adalah mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memilih media sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya persiapan seorang guru maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

Penggunaan media di SMK Negeri Pasirian Lumajang bisa dikatakan sudah cukup bagus, seperti yang dikatan oleh Ibu Tutik pada hari Kamis, 6 Agustus 2009:

“.....setiap saya mengajar, saya menggunakan media, tetapi dalam menggunakan media ini saya sesuaikan dengan materinya. Pada saat proses belajar mengajar keberadaan media ini sangat penting karena disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat dan adakalanya yang dipraktikkan. Penggunaan media di kelas sudah cukup bagus. Selain media cetak seperti buku paket, LKS, juga menggunakan media elektronik. Para guru pengajar khususnya guru PAI merasa penting dan perlu untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar selain hanya strategi dan metode dalam mengajar mengingat Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan belum maksimal.”

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Tutik guru bidang studi PAI pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2009.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Indah guru bidang studi PAI pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2009.

Ibu Indah juga mengatakan:

“.....keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimana menggunakan media tersebut. ”

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid , sebagai berikut:

“guru-guru di sini sering menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk pelajaran PAI gurunya juga menggunakan media. Ketika menggunakan media itu reaksi siswa berbeda dengan yang tidak menggunakan media. Ketika tidak menggunakan media pemahaman siswa ini masih dikatakan kurang karena mereka jenuh dengan hanya cerita saja. Kemudian dengan adanya penggunaan media khususnya pada mata pelajaran PAI itu mereka lebih memahami, cepat merangsang pikirannya karena ketika di beri umpan balik mereka banyak yang bisa. ”

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru di SMK ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Media yang digunakan antara lain media buku, LKS, televisi, OHP, tape recorder. Media yang digunakan guru itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari misalnya materi tentang jenazah maka media yang digunakan oleh guru PAI yaitu boneka, kain. Kemudian materi tentang wudlu dan shalat maka media yang digunakan adalah TV dan VCD tentang cara-cara wudlu dan shalat yang

benar, tempat wudlu, kemudian menggunakan musholah untuk mempraktekkannya, dan sebagainya. Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh guru, dengan menggunakan alat perantara yaitu media pada saat pembelajaran, akan dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat, dan mempraktekkan.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Jum'at, 7 Agustus 2009:

“Guru menggunakan media pembelajaran OHP ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media OHP guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi dirumah, kemudian dengan bantuan media OHP guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini juga persiapan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk dikelas.”

Observasi juga dilakukan pada hari Sabtu 8 Agustus 2009, ketika proses pembelajaran dilakukan di musholah tentang materi Surat Az-Zariyat: 56.

“Membahas Surat Az-Zariyat: 56 tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan menggunakan media TV dan VCD, guru memperlihatkan mulai dari bersuci sampai melakukan gerakan shalat yang benar, terus dipraktekkan. Siswa membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting. Materi yang disampaikan tersebut sebelumnya sudah disampaikan dalam kelas. Dengan adanya praktek melalui media tersebut semangat belajar siswa sangat

tinggi karena mereka ingin mengetahui dan mendalami bagaimana gerakan shalat yang benar.”

Dari keterangan di atas bahwa di SMK Negeri Pasirian Lumajang khususnya mata pelajaran PAI penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Mengingat mata pelajaran PAI di sekolah umum masih dikatakan kurang, adanya strategi yang baru dengan menggunakan media dalam penyampaian materi itu lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI juga terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana perneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Malikan selaku kepala sekolah mengatakan:

“Bahwa penggunaan media di SMK ini sudah dikatakan cukup bagus dengan didukung beberapa media yang ada. Sarana dari pemerintah saja masih kurang dan di sekolah ini juga bekerjasama dengan komite sekolah. Di sini para komite sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk dapat ikut serta dalam pengadaan dana. Tetapi ada beberapa kendala salah satunya adalah dalam pengadaan dana tersebut masih kurang, karena lingkungan masyarakat sekitar

sekolah ekonominya masih dikatakan menengah ke bawah, jadi untuk pengumpulan dana tersebut membutuhkan keringanan.”<sup>64</sup>

Di waktu lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sayogi selaku Waka Sarana dan Prasarana:

“Sarana di sekolah ini sudah dikatakan baik, dan bisa dikatakan 60% mendukung dengan baik. Karena dilihat dari faktor siswa dan guru yang terbiasa menggunakan media baik di dalam maupun di luar kelas. Kemauan belajar siswa sangat tinggi dan kesempatan para guru untuk menambah pengetahuan tentang beberapa media. Khususnya untuk media pembelajaran PAI kendalanya adalah dana dalam kegiatan keagamaan masih bias dikatakan kurang.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas menyangkut dengan pengadaan dana untuk sarana secara global maupun khusus PAI yang ada di sekolah SMK Negeri Pasirian Lumajang. Dalam pengadaan dana untuk memenuhi sarana prasaran juga perlu diperhatikan karena ini juga mempengaruhi proses belajar mengajar baik di luar maupun di dalam kelas.

Wawancara juga dilakukan kepada guru agama yang kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pada waktu proses pembelajaran PAI berlangsung. Yang pertama wawancara kepada Ibu Tutik selaku Guru PAI mengatakan:

“Bahwa yang menjadi faktor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain adalah tersedianya media di sekolah, respon siswa terhadap media yang digunakan, minat siswa terhadap materi. Selain itu kaitannya dengan lancarnya baca tulis al-Quran itu kemampuan dasar membaca al-Quran masih kurang, ini juga mempengaruhi ketika guru memilih media yang tepat. Tetapi untuk mengatasi siswa yang belum bisa baca al-Quran, saya selaku guru agama melakukan pendekatan individu, dan keikutsertaan dalam kegiatan ekstra. Kendala dari pada itu yaitu siswa yang kurang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Malikan selaku Kepala Sekolah pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus 2009.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Sayogi selaku Waka Sarpras pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2009.

memahami materi sebelumnya, siswa yang tidak membawa buku paket, suasana kelas yang ramai, serta keterbatasan waktu.”<sup>66</sup>

Bu Indah juga menambahkan:

“Selain yang disebutkan oleh Ibu Tutik faktor pendukung dan penghambat selain dari siswa juga terdapat pada guru itu sendiri diantaranya kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu, karena guru merupakan salah satu sumber belajar, dan ketrampilan guru dalam menggunakan media tersebut juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.”<sup>67</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada siswa:

“Selama pembelajaran berlangsung, kemampuan guru dalam menggunakan media merupakan factor pendukung dari kelancaran proses belajar mengajar, adapun kendala dari pembelajaran ini adalah kejenuhan siswa (kurang semangat), terbatasnya media pembelajaran, keterbatasan waktu untuk mata pelajaran PAI, kurangnya ketrampilan guru untuk membuat media sendiri, penggunaan media ini juga mempengaruhi cara mengajar guru.”

**TABEL III**

No	Jenis Media	Penghambat	Pendukung
1	Media cetak (buku paket, LKS)	Kurangnya kesadaran siswa untuk membawa	Tersedianya media di sekolah
2	Al-Quran	Kemampuan dasar kurang	Kemampuan guru
3	Media gambar	Kurangnya ketrampilan guru	Minat peserta didik
4	CD Player	Terbatasnya media	Kemampuan guru

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Tutik guru bidang studi PAI pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2009.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Indah guru bidang studi PAI pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2009.

5	OHP	Terbatasnya media	Kemampuan guru
6	Lingkungan	Ramai	Adanya waktu

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berada pada siswa, guru, juga pengadaan dana untuk memenuhi media tersebut juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Pembelajaran tanpa didukung oleh media maka yang terjadi adalah pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dan siswapun malas untuk belajar. Media pembelajaran ini yang akan dijadikan sebagai penunjang agar siswa tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru di kelas. Dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan peneliti dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mnegacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Melihat fungsi media selama ini begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam penggunaannya juga harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti halnya di SMK Negeri Pasirian Lumajang ini ada beberapa tahapan yang dimulai dari persiapan guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat penyampaian materi yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu guru memiliki kewajiban untuk

mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

- a. Mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depdiknas sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi
- d. Menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi
- e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Ketersediaan media di sekolah

Macam-macam media yang digunakan diantaranya:

- a. Media cetak seperti buku teks seperti buku pelajaran dan LKS, media ini sangat penting sekali, karena jika siswa tidak mempunyai buku panduan untuk setiap materi maka guru sulit untuk menerangkan materi sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik, banyak siswa yang bosan jika hanya guru yang mempunyai catatan materi. Dan tentu saja kelas

menjadi tidak kondusif, dengan media LKS siswa akan sering dilatih untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar.

- b. Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, seperti OHP (dapat dipakai pada materi yang membutuhkan keterangan secara singkat sehingga memudahkan dalam mengajar dengan guru membuat poin-poin dari materi pelajaran), media gambar digunakan untuk memperlihatkan suatu gambar sesuai dengan materinya.
- c. Media auditif yaitu media yang menghasilkan suara, seperti radio dan tape recorder, misalnya dipakai untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Juga menggunakan media lingkungan yang terkait dengan materi seperti musholla untuk praktek masalah ibadah.

Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengenai enam langkah yang bisa ditempuh oleh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media, diantaranya yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran
- b. Persiapan guru
- c. Persiapan kelas

- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media
- e. Langkah kegiatan belajar siswa
- f. Langkah evaluasi pengajaran.<sup>69</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya media juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari semua aspek pengguna media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

- a. Faktor Pendukung
  - 1. Tersedianya media di sekolah

Dengan tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.

---

<sup>69</sup> Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 154-155

## 2. Tersedianya waktu untuk menggunakan media

Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat diselesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda.

## 3. Minat dan respon siswa

Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

## 4. Kemampuan guru dalam menggunakan media

Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

## 5. Kedisiplinan guru

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

### b. Faktor Penghambat

#### 1. Siswa yang terlambat

Siswa yang terlambat akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain dan hal ini akan menghambat

jalannya kegiatan belajar mengajar dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.

2. Siswa yang tidak membawa buku

Media cetak adalah pegangan siswa untuk memahami isi materi, selain dari media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktikkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.

3. Suasana kelas yang ramai

Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.

4. Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media

Kemajuan teknologi yang banyak menghasilkan berbagai jenis media ternyata mempengaruhi kemauan guru untuk bisa menciptakan media sendiri. Sehingga media yang digunakan pun tergolong terbatas pada media elektronik. Hal ini akan mengakibatkan kebosanan pada siswa.

5. Terbatasnya media di sekolah

Terbatasnya media di sekolah dipengaruhi oleh kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika pada saat tertentu ada

kesamaan dalam memilih jenis media antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

6. Kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Quran masih kurang

Khususnya pada mata pelajaran PAI kemampuan siswa pada baca, tulis al-Quran sangat diperlukan, karena ini mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran PAI ketika menemui ayat-ayat suci al-Quran dan hadits. Rata-rata siswa yang kurang bisa baca tulis al-Quran tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Sesuai yang disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang menyebutkan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain:

- d. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- g. Kemudahan memperoleh media
- h. Ketrampilan guru dalam penggunaannya
- i. Tersedianya waktu untuk penggunaannya
- j. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 148-149



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Pasirian Lumajangs adalah:
  - a. Menggunakan silabus yang telah disusun oleh Depdiknas sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan
  - b. Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus
  - c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi
  - d. Menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi
  - e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada
  - f. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
  - g. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

#### h. Ketersediaan media di sekolah

Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan.

### 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

- a. Faktor Pendukung: Tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru.
- b. Faktor Penghambat: Siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah, kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Quran masih kurang.

### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan diharapkan melengkapi kekurang-kekurangan misalnya media pembelajaran baik media untuk pelajaran agama dan pelajaran

umum agar segera dilengkapi, karena dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mutu sekolah.

2. Kepada guru pengajar khususnya guru PAI untuk lebih terampil dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran serta berusaha menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM PRESS.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research: Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrakusuma,, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riva'i, Ahmad dan Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sadiman Arief S, dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Supranto J. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad Winarno. 1994. *Pengantar penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir Ahmad. 1999. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Citra Umbara.

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA****❖ Kepala Sekolah:**

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah yang bapak pimpin ini?
2. Bagaimana dengan pengadaan dana untuk membeli perlengkapan di sekolah ini?

**❖ WAKA Sarana dan Prasarana:**

4. Bagaimana sarana dan prasarana di SMK Negeri Pasirian Lumajang dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar?
5. Bagaimana kondisi media pembelajaran yang ada di SMK Negeri Pasirian Lumajang?
6. Bagaimana usaha bapak dalam pengadaan perawatan dan perbaikan, serta penambahan media pembelajaran?
7. Bagaimana pengadaan media pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Pasirian Lumajang?

**❖ Guru Agama:**

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Pasirian Lumajang?
- b. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai mengajar materi PAI?
- c. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar materi PAI menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?
- d. Apakah media khususnya pada pelajaran PAI mempunyai fungsi bagi Bapak/Ibu dalam mengajar?
- e. Media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar PAI?
- f. Faktor apakah yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam menggunakan media pembelajaran?
- g. Bagaimana respon siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI?
- h. Bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar PAI berlangsung?
- i. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar PAI?
- j. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI?

❖ **Siswa:**

1. Seberapa besar minat anda terhadap mata pelajaran PAI?
2. Apakah setiap pelajaran PAI, guru agama anda selalu menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap pelajaran PAI yang sedang disampaikan?
4. Apakah media yang sedang digunakan dapat menarik perhatian anda terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru agama anda?
5. Apakah tanggapan anda terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

## Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

3. Identitas SMK Negeri Pasirian Lumajang
4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri Pasirian Lumajang
5. Realisasi Pembangunan SMK Negeri Pasirian Lumajang
6. Perkembangan Siswa SMK Negeri Pasirian Lumajang
7. Perkembangan tenaga Kependidikan SMK Negeri Pasirian Lumajang
8. Problem yang dihadapi SMK Negeri Pasirian Lumajang
9. Upaya Pengembangan Sekolah SMK Negeri Pasirian Lumajang
10. Upaya Penyerapan Tamatan SMK Negeri Pasirian Lumajang
11. Data Penyerapan Tamatan SMK Negeri Pasirian Lumajang

## Lampiran 6

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data:

1. Keadaan fisik
  - a. Ruang kelas dan fasilitas kelas
  - b. Media yang menunjang proses belajar mengajar
2. Kegiatan guru dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas

## Lampiran 7

**Daftar Instiusi Pasangan SMK Negeri Pasangan**

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT Mustikatama	: Jl Raya Tempah Km 7 Lumajang
2	Mebel Diyah	: Lumajang
3	PT. Dharma Satya Nusantara	: Tempeh
4	Mebel Jati Murni	: Selatan kantor kec. Sukodono
5	Mebel Abadi	: Condro Pasirian
6	UD Barokah	: Lumajang
7	UD Kurnia Jaya	: Jl Sutomo Lumajang
8	Indoraya Furniture	: Kunir Lumajang
9	UD Intan Jaya 2	: Jl. Raya Tempeh
10	TB SumberRahmat	: Jl Raya Sumber Suko
11	Mebel Doni	: Jl Iswahyudi Lumajang
12	Mebel Barokah	: Teger Paswirian
13	Mebel Paradis	: Lempeni Tempeh
14	Mebel Bayu	: Jl Dieng 160 Dawuhan Lor Sukodono
15	Mebel Yon	: Lempeni Tempeh
16	Mebel Said	: Pasirian
17	UD Lumintu	: Ambulu Jember
18	Mebel Jaya	: Jl Raya Summersuko Lumajang

19	Mebel Faiz Jaya	: Rogotrunan Lumajang
20	UD Jati Negara	Pasirian
21	Mebel Intan Jaya I	: Lumajang
22	Mebel Lestari Jaya	Pasirian
23	Mebel Anugerah	:Pasirian
24	Giant Hypermarket	: Jl. A Yani Surabaya
25	Ramayana	: Malang
26	Sarinah	: Malang
27	NICO	: Jember
28	PT Wings Surya	: Lumajang
29	Toko Alfidah	: Lumajang
30	Sri Ratu	: Lumajang
31	Aneka Vita	: Lumajang
32	Galaxy	: Lumajang
33	Graha Mulia	: Lumajang
34	Mahkota	: Lumajang
35	Kantor Pos	: Lumajang

## Lampiran 8

**Peralatan Praktik yang dimiliki**

NO	NAMA BARANG	JML	SATUAN	KETERANGAN
1	Tang	15	buah	baik
2	Meteran St 5 m	4	buah	baik
3	Meteran Fitara	16	buah	baik
4	Batu asah Panjang	23	buah	baik
5	Kikir	26	buah	baik
6	Obeng Plat	22	buah	baik
7	Obeng Kembang	15	buah	baik
8	Palu besi 2 LB	18	buah	baik
9	Siwaran	4	buah	baik
10	Meteran ATC 30 m	5	buah	baik
11	Ketam Kuato	15	buah	baik
12	Pahat 1/2 " Protek	5	buah	baik
13	Pahat 3/8 " Protek	10	buah	baik
14	Pahat 3/4 "	15	buah	baik

15	Pahat 1"	6	buah	baik
16	Pahat 1 1/4"	22	buah	baik
17	Pahat sapuan	4	buah	baik
18	Pahat gergaji	1	buah	baik
19	Pahat kol	1	buah	baik
20	Pahat corat	5	buah	baik
21	Pahat cangkul	5	buah	baik
22	Pahat 1/2 " tangkai kayu	5	buah	baik
23	Bor Engkol	7	buah	baik
24	kapak TNK	5	buah	baik
25	Martil TNK 03	11	buah	baik
26	Martil TNK 02	9	buah	baik
27	Gergaji	34	buah	baik
28	Mata bor kayu	6	buah	baik
29	Rumah ketam	63	buah	baik
30	Pisau ketam alur	15	buah	baik
31	Mata ketam	48	buah	baik
32	Lidah ketam	43	buah	baik
33	Kakaktua / catut	15	buah	baik
34	Pencukit paku	5	buah	baik
35	perusut	10	buah	baik
36	oli can	1	buah	baik

37	Siku	21	buah	baik
38	Klem T	3	buah	baik
39	Jalon	21	buah	baik
40	Slang dan Klem	10	buah	baik
41	Pahat ukir	17	buah	baik
42	Bor modern	2	buah	baik
43	gergraji pentang besi	1	buah	baik
44	gergraji pentang triplek	2	buah	baik
45	Gergraji pentang kayu	1	buah	baik
46	Pensil tukang	2	lusin	baik
47	Pisau	10	buah	baik
48	Kunci Inggris	1	buah	baik
49	Kompur solder	1	buah	baik
50	Parang	1	buah	baik

51	Arit	2	buah	Baik
52	Masker	10	buah	Baik
53	Kuas mesin	3	buah	Baik
54	Skrop	9	buah	Baik

55	Cangkul	6	buah	Baik
56	Cetok	13	buah	Baik
57	Unting - unting	2	buah	Baik
58	Ayakan	1	buah	Baik
59	Water Pas	2	buah	Baik
60	Gunting Kembang	1	buah	Baik
61	Komputer	24	buah	Baik

## Mesin – Mesin Perkayuan

NO	NAMA BARANG	JML	SATUAN	KETERANGAN
1	Mesin Ketam	2	buah	baik
2	gergraji mesin radial	1	buah	baik
3	Bor Mortizer	2	buah	baik
4	Mesin tenorer	2	buah	baik
5	Single spendel shaper	1	buah	baik
6	Planer Makita	1	buah	baik
7	Planer Yoizu	1	buah	baik
8	Trimer Makita	1	buah	baik
9	Mesin gergraji Portabel	1	buah	baik
10	Router Yoizu	1	buah	baik
11	Mesin bor blak deker	1	buah	baik

12	Jig saw Makita	1	buah	baik
13	Mesin Amplas	1	buah	baik
14	Spray gun Maiji	1	buah	baik
15	Compresor itali lakoni	1	unit	baik
16	Mata bot 1 - 10 Kondo	10	buah	baik
17	Pisau profil daunan Yasaka	1	buah	baik
18	Pisau propil kecil	3	buah	baik

## Lampiran 9

**SARANA DAN PRASARANA**  
**SMK NEGERI PASIRIAN**

Pembangunan unit sekolah baru SMK Negeri Pasirian merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara imbal swadaya . Realisasi pembangunan dimulai pada tahun 2003 s.d 2006 dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang realisasi pembangunannya dilaksanakan secara bertahap. Walaupun demikian masih terdapatnya kekurangan sarana lainnya untuk mewujudkan sekolah kejuruan yang terpadu. Adapun realisasi pengembangan sarana dan prasarana SMK Negeri Pasirian sebagai berikut :

## 1. Pemerintah Pusat

Tahun 2004

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Kerja Konst. Kayu	120	M <sup>2</sup>	
	Ruang Kerja Perobot	48	M <sup>2</sup>	

	Area Kerj. Bangku & Mesin	120	M <sup>2</sup>	
	Perabot Ruang Teori	6	Unit	
	Perabot Ruang Praktik	3	Unit	
	Pengadaan Alat Praktik Kriya	1	Set	
	Pengadaan Komputer	18	Unit	
	By. Pengelolaan/Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc. / Pengawasan	1	Ls	

Tahun 2005 ( Dekonsentrasi )

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Teori	3	Unit	
	Perabot ruang teori	2	Unit	
	Ruang Perpustakaan	1	Unit	
	Perabot Ruang perpustakaan	-	-	
	Peralatan Penunjang Pendidikan	-	-	
	Komputer	18	Unit	
	By. Pengelolaan/ Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc./Pengawasan	1	Ls	

2. Pemerintah Daerah Tk.I Propinsi Jawa Timur

Tahun 2003

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah	Ket

		Vol	Satuan	
1.	a. Kantor TU	1	Ruang	1 Paket
	b. Kantor Guru	1	Ruang	1,2,3,4
	c. Ruang Kelas	1	Ruang	
	d. Kamar Kecil	1	Ruang	
	e. Lab. Kayu	1	Ruang	

Tahun 2004

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1	Ruang Kelas	2	Ruang	

3. Pemerintah Daerah Tk. II Kab. Lumajang

Tahun 2003

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	a. Ruang Teori + Wc	3	Ruang	1 paket

Tahun 2004

No	Nama Bangunan / Ruang	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Kelas / Teori	2	Ruang	

## Tahun 2005 (Sharing)

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang Teori 3 Ruang x 63 M <sup>2</sup>	189	M <sup>2</sup>	6 ruang
	Perabot Ruang Teori	3	Unit	
	Ruang Unit Produksi 8x15 M <sup>2</sup>	120	M <sup>2</sup>	
	Perabot Ruang Unit Produksi	1	Unit	
	Modal Usaha Unit Produksi	-	-	
	Pagar Keliling	-	-	
	Perabot / Peralatan Kantor	1	Unit	
	By. Pengelolaan & Manajemen	1	Ls	
	By. Perenc. & Pengawasan	1	Ls	

## Tahun 2006 ( Sharing )

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Vol	Satuan	
1.	Ruang BP/ UKS/ OSIS dan Lab	1	unit	1 paket
	Peralatan kria kayu	1	Unit	
	Alat-alat kantor dan RT	1	unit	
	Meja kursi siswa dan kantor	1	Unit	
	Alat peraga dan kesenian	1	Unit	
	Alat-alat bengkel kayu	1	unit	
	Kendaraan Pick Up	1	Unit	

	Buku pelajaran	1	Unit	
--	----------------	---	------	--



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI PEMBIBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : Nufi Diana Lestari

**NIM** : 03110127

**Dosen Pembimbing** : Drs. A. Zuhdi, MA

**Judul Skripsi** : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam  
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi  
Kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang)

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Hal yang dikonsultasikan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	05 Mei 2009	Konsultasi Proposal	1.
2	12 Mei 2009	Revisi Proposal	2.
3	20 Mei 2009	BAB I dan BAB III	3.
4	25 Mei 2009	BAB II	4.
5	06 Juni 2009	Revisi BAB I, II, III	5.
6	28 Agustus 2009	BAB IV, V, VI	6.
7	11 September 2009	Revisi BAB IV, V, VI	7.

8	15 Oktober 2009	Acc keseluruhan	8.
---	-----------------	-----------------	----

Malang, 16 Oktober 2009

Dekan,

**Drs. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 150 275 502**